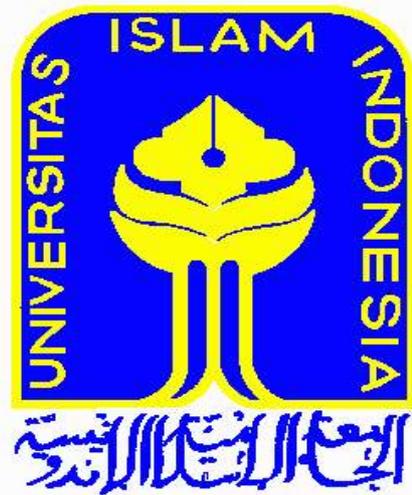


**STRATEGI PEMOGRAMAN TELEVISI SWASTA DAERAH DALAM
BIDANG SENI dan BUDAYA UNTUK MENINGKATKAN LOYALITAS
KHALAYAK**

(Studi Deskriptif Pada Dian TV Indramayu dan Radar Cirebon TV)



Naskah Publikasi

**Diajukan untuk Memenuhi Persyaratan guna Memperoleh Gelar
Sarjana Ilmu Komunikasi pada Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya
Universitas Islam Indonesia**

Disusun Oleh:

Restika Damayanti

07331018

Wahyu Sudarmawan, SE., M.Si

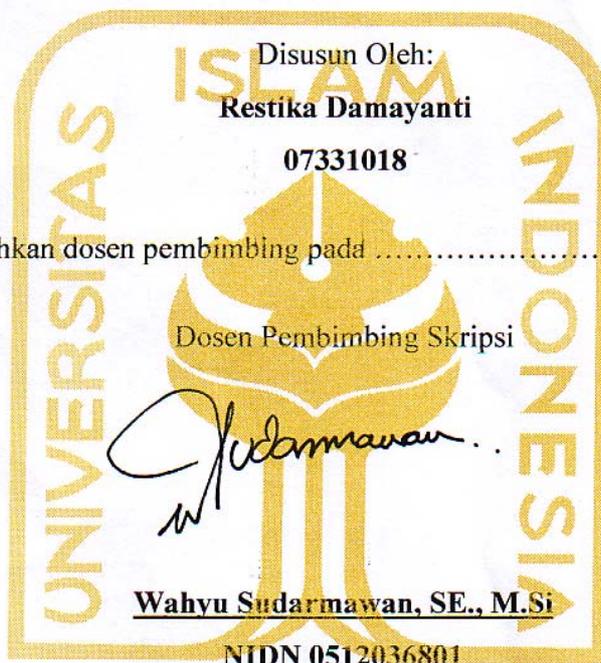
NIDN 0512036801

**Program Studi Ilmu Komunikasi
Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya
Universitas Islam Indonesia
2012**

Naskah Publikasi

**STRATEGI PEMOGRAMAN TELEVISI SWASTA DAERAH DALAM
BIDANG SENI dan BUDAYA UNTUK MENINGKATKAN LOYALITAS
KHALAYAK**

(Studi Deskriptif Pada Dian TV Indramayu dan Radar Cirebon TV)



الرخصة الشرعية للدراسة
Mengetahui,
Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi
Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya
Universitas Islam Indonesia

Anang Hermawan

Anang Hermawan, S.Sos., MA

NIDN 043310105

**STRATEGI PEMOGRAMAN TELEVISI LOKAL DALAM BIDANG SENI
DAN BUDAYA UNTUK MENINGKATKAN LOYALITAS KHALAYAK
(Studi Deskriptif Pada Dian TV Indramayu dan Radar Cirebon TV)**

Restika Damayanti

Mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi FPSB, UII

Wahyu Sudarmawan,SE., M.Si

Staf Pengajar Program Studi Ilmu Komunikasi FPSB, UII

Abstract

Local television comes with one mission is to maintain and preserve local arts and culture. Creating an attractive event program is one strategy. In a television station, a program to life for a television station. This is because the preparation of a quality program is very influential for the advancement of a station television. Programs on the theme of art and culture is one of the advantages of local television. The importance of maintaining local arts and culture, is one reason why local television was set up.

Dian TV and Radar TV Cirebon, as local television, aware that they have an obligation to broadcast a program of arts and culture. Therefore, program content and TV shows Dian Cirebon Radar TV is not far from the influence of art and culture. Arts and culture programs are made in order to get the attention of viewers. In addition it is becoming a strategy in order to increase viewer loyalty. There are several benefits gained in the broadcast program of arts and cultural events. Among them is the program they were able to revive the activities of artists who died to be able to work again.

Dian TV and Radar TV Cirebon involving various divisions that exist when making their programs. Besides the evaluation meeting held TV either directly or indirectly. Dian TV and Radar TV Cirebon also apply the theory of STP. STP theory was important to create a program of events and choose the ads that correspond to the intended target audience. The strength which is owned by a local television is a different build programs with national television, Serving regional program.

Weakness they have is inadequate equipment., And lack of human resources. the opportunities are restricted by a local television broadcast on national television, closeness and support from the community. While the threat of television have is not no government assistance on art and culture, lack of advertisers, public perception, difficulty to work with local artists.

Key words: management of local television, Local Television as a Preservation Media of Art and Culture, Television Programming Strategy, STP (Segmenting, Targeting dan Positioning).

Pendahuluan

Televisi lokal di Indonesia banyak bermunculan setelah UU nomor 32/2002 tentang penyiaran di sahkan. Televisi lokal adalah stasiun penyiaran yang berdiri disuatu wilayah yang daya jangkau siarnya terbatas. Kelebihan stasiun televisi lokal ini adalah terletak pada nilai-nilai seni dan budayanya yang terkandung dalam program siarnya. Letak domisilinya yang di daerah, membuat televisi lokal lebih dekat masyarakat dan bisa mengeksplor seni dan budaya yang ada di daerahnya yang tentunya tidak bisa di lakukan oleh stasiun televisi swasta yang berdiri sebelum domisilinya semua berada di Jakarta.

Televisi lokal hadir dengan salah satu misi yaitu menjaga dan mempertahankan seni dan budaya lokal agar tidak di lupakan. Dengan banyaknya seni dan budaya luar yang ditampilkan oleh televisi swasta nasional, masyarakat tentu saja secara perlahan-lahan melupakan seni dan budaya daerahnya. Jika seni dan budaya daerah dilupakan maka kita tidak akan lagi mempunyai suatu ciri khas yang melekat.

Seni dan budaya lokal adalah kegiatan yang menampilkan keterampilan, aktifitas, ekspersi dari segi estetika untuk menyatakan atau mengkomunikasikan keindahan yang ada di daerahnya, nilai yang di anut oleh masyarakatnya, bentuk terima kasih kepada sang pencipta. Seni dan budaya lokal diperoleh atau diciptakan melalui usaha yang diwariskan secara turun temurun melalui individu atau kelompok dan menjadi ciri khas pembeda dari daerah lain yang ada.

Indonesia terkenal sebagai negara yang banyak mempunyai seni dan budaya daerah. Salah satu daerah di Indonesia yang terkenal akan seni dan budayanya adalah Indramayu dan Cirebon. Dua daerah tersebut terletak di propinsi Jawa Barat. Selain terkenal dengan julukan kota mangga, Indramayu juga terkenal dengan musik dangdut. Walaupun musik dangdut bukan musik asli Indonesia namun musik dangdut telah dikenal sebagai jenis musik yang disukai oleh masyarakat Indonesia, dan salah satu daerah yang terkenal dengan musik dangdutnya adalah Indramayu. Bahasa daerah yang digunakan yang digunakan adalah bahasa sunda namun sedikit berbeda

dengan bahasa sunda yang digunakan oleh orang bandung. Karena letaknya yang hampir berbatasan dengan provinsi jawa tengah logat berbicara orang Indramayu ada sedikit mirip dengan logat banyumasan orang jawa tengah.

Mata pencaharian utama masyarakat Indramayu adalah nelayan dan bertani. Banyak upacara ritual yang masih dilakukan oleh masyarakat indramayu salah satunya adalah ritual khitanan. Anak yang dikhitam akan di buatkan selamatan dan di arak menggunakan singa Depok keliling kampung. Lagu-lagu khas indramayu juga diputar selama mengiringi anak yang sedang diarak tersebut. Selain itu ada adat yang di sebut ngunjung laut atau masyarakat setempat menyebutnya Nadran. Nadran adalah pesta laut yang dilakukan selama musim panen dengan membawa sesajen berupa kepala sapi, kembang tujuh rupa, dan hasil bumi. Sesajen tersebut kemudian dilarung ke laut.

Cirebon adalah suatu daerah yang di jawa barat yang berbatasan langsung dengan provinsi jawa tengah. Sama seperti Indramayu, Cirebon terkenal dengan seni dan kebudayaan daerahnya. Jenis musik yang terkenal adalah tarling dan karawitan. Selain itu Cirebon juga terkenal dengan wayang Goleknya. Sama halnya seperti di Indramayu, jika akan mengadakan syukuran, masyarakat disana pasti menghadirkan pertunjukan musik atau wayang. Bahasa daerah yang digunakan adalah bahasa sunda, namun karena letaknya yang berbatasan langsung dengan provinsi jawa tengah maka bahasa yang digunakan sudah bercampur dengan bahasa jawa tengah banyumasan begitu pula dengan logat bicarannya. Salah satu adat yang masih dilakukan oleh masyarakat sana adalah arak-arakan mengelilingi gunung jati ketika Maulid Nabi tiba. Kota Cirebon adalah daerah kesultanan maka ada tradisi kerajaan yang masih dijalani sampai saat ini dan karena kota Cirebon berada di daerah pantai utara, mata pencaharian masyarakat disana adalah nelayan dan petani.

Dian TV adalah televisi lokal yang berdiri di Indramayu. Program unggulan Dian TV adalah Warta Dian yang menghadirkan berita terkini di wilayah Indramayu dan sekitarnya, Ngaji (Ngobrol Agama Jernihkan Hati) yang mengupas tentang Islam dan menghadirkan narasumber berbeda setiap minggunya, Suling (Suka Tarling)

yang menampilkan video klip terbaru dangdut cirebonan. PT Dian Vision Televisi (Dian TV) berdiri di jalan Veteran no. 10 Indramayu. Radar Cirebon TV adalah salah satu televisi lokal yang berdiri di daerah Cirebon. Daya jangkau siar Radar Cirebon TV adalah wilayah cirebon dan kota sekitarnya seperti Indramayu, Brebes, hingga Tegal. PT. Wahana Cirebon Televisi terletak di Jalan Perjuangan No. 9 Cirebon.

Daya jangkau siar televisi swasta nasional yang menjangkau hampir seluruh wilayah Indonesia, membuat televisi lokal harus bersaing ketat dengan televisi swasta nasional di samping harus bersaing dengan televisi lokal yang berdiri di daerah yang sama. Untuk memenangi persaingan tersebut televisi lokal harus mempunyai strategi khusus untuk mencuri perhatian penonton. Membuat program acara yang menarik adalah salah satu strateginya. Program acara yang bertema seni dan budaya adalah salah satu kelebihan televisi lokal. Televisi lokal disukai oleh masyarakat karena menampilkan seni dan budaya daerah. Masyarakat daerah tentu ingin melihat seni dan budayanya di tampilkan di televisi, karena televisi swasta nasional program acaranya selalu serupa dan kurangnya menampilkan seni dan budaya lokal.

Pemasyarakatan media ke publik adalah juga untuk membangun opini publik bahwa kesadaran mengenai aspek lokalitas harus menjadi pemikiran bersama. Hal ini yang semestinya dibangun oleh televisi lokal agar pada akhirnya kelak mitos dan praktik media yang hegemonik akan runtuh. Karena hanya di negara-negara komunis sajalah, terdapat praktik penguasaan media oleh kelompok elit tertentu. Atas nama keberagaman budaya masyarakatnya, aspek lokalitas harus dikembangkan menjadi nalar bersama.¹

Pentingnya mempertahankan seni dan budaya lokal, menjadi salah satu alasan mengapa televisi lokal di dirikan. Namun, aspek bisnis juga tidak dilupakan karena walau bagaimanapun televisi lokal adalah perusahaan yang membutuhkan biaya besar untuk tetap bisa berjalan. Selain itu butuh dukungan pengiklan dan perusahaan

¹*Ibid.*, hal. 137.

pengiklan untuk turut serta mengembangkan dan melestarikan budaya lokal yang diwujudkan dalam karya seni dan kreativitas iklan.

Berdasarkan pemahaman diatas, maka pihak manajemen televisi lokal perlu melakukan strategi pemrograman, karena program adalah unsur penting dalam sebuah stasiun penyiaran. Program acara yang bagus dan berkualitas akan menarik perhatian banyak penonton. Kelebihan televisi lokal adalah terletak pada unsur seni dan kebudayaan lokal yang kuat dan Program acara televisi swasta nasional saat ini tidak banyak yang menampilkan seni dan kebudayaan daerah, hal ini bisa dijadikan sebagai pegangan oleh televisi lokal dalam membuat suatu program acara. Dengan terus menghadirkan program-program yang menarik, maka akan membuat loyalitas khalayak yang menontonnya akan meningkat. Jika loyalitas meningkat maka khalayak akan terus menonton program acara stasiun televisi tersebut.

Rumusan Masalah

Program acara televisi dapat menentukan maju mundurnya perusahaan jasa penyiaran televisi. Untuk meneliti secara tepat dan terfokus, maka perumusan masalah ini adalah:

1. Bagaimana strategi pemrograman Dian TV dan Radar Cirebon TV dalam menyajikan program acara berbasis seni dan budaya untuk meningkatkan loyalitas khalayak?
2. Bagaimana pengemasan seni dan budaya lokal dalam program dan produksi acara Dian TV dan Radar Cirebon TV?
3. Seberapa besar ketertarikan khalayak audien Dian TV dan Radar Cirebon TV dalam menampilkan program-program yang berbasis seni dan budaya lokal?
4. Kendala-kendala apa saja yang terjadi dan solusi apa yang dilakukan dalam membuat strategi pemrograman di Dian TV dan Radar Cirebon TV?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian, maka dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat akademis
 - a. Hasil penelitian dapat menjadi pustaka acuan untuk proses pembelajaran bagi penelitian serupa
 - b. Penelitian ini dapat menambah referensi dan bukti empiris ilmu pengetahuan tentang strategi pemograman suatu televisi lokal.
2. Manfaat sosial
 - a. Televisi Lokal
Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan landasan pengalaman bagi Dian TV dan Radar Cirebon TV dalam merumuskan strategi pemograman yang lebih baik dimasa mendatang.
 - b. Peneliti
Menambah pengetahuan dibidang pemograman khususnya mengenai strategi pemograman untuk meningkatkan loyalitas khalayak.
 - c. Pembaca
Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan informasi mengenai strategi-strategi pemograman media televisi khususnya stasiun televisi lokal.

Temuan dan Analisis

Bab ini membahas tentang temuan dan analisis penelitian tentang strategi pemograman televisi lokal berbasis seni dan budaya. Sebagai cara untuk menjawab rumusan ini, secara khusus penulis akan memaparkan hasil temuan data di lapangan, yang dijabarkan dalam beberapa sub-sub bab. Kajian pertama yang akan penulis mulai adalah tentang strategi pemograman Dian TV dan Radar Cirebon TV. Teori yang penulis gunakan untuk analisis temuan pada kajian pertama ini adalah teori manajemen strategi program siaran. Variabel yang penulis gunakan dalam teori manajemen adalah perencanaan program, pengawasan dan evaluasi program. Dian

TV dan Radar Cirebon TV sebelum sebuah program diproduksi, mereka merencanakan terlebih dahulu dengan melibatkan orang divisi yang terkait. Ketika program tersebut di ketika diproduksi atau ditayangkan, manajer atau direktur program ikut mengawasi jalannya produksi hingga ditayangkan. Setelah program tersebut ditayangkan, Dian TV dan Radar Cirebon TV mengadakan rapat evaluasi baik secara langsung maupun tidak langsung.

Teori selanjutnya yang penulis gunakan untuk analisis temuan adalah teori Pringle-Starr.McCavitt tentang fungsi utama bagian program. Variable yang penulis gunakan dalam teori Pringle-Starr.McCavitt adalah memproduksi dan membeli atau akuisisi program yang dapat menarik audien yang dituju, Dian TV pada awal berdiri lebih memfokuskan untuk menyiarkan program berita lokal sedangkan Radar Cirebon TV lebih fokus untuk menayangkan program hiburan seni dan budaya. Variabel yang kedua adalah menyusun jadwal penayangan program atau skeduling program untuk menarik audien yang diinginkan, kegiatan yang dilakukan adalah membagi siaran sesuai dengan membagi program ke dalam beberapa kelompok yang sama setelah itu jadwal penayangan program tersebut disesuaikan dengan aktifitas yang sedang dilakukan oleh masyarakat pada jam tersebut, dan memperhatikan program acara apa yang sedang disiarkan oleh stasiun televisi saingan pada jam tersebut.

Variabel ketiga yang di gunakan adalah memproduksi layanan publik dan promosi serta produksi iklan lokal, Dian TV dan Radar Cirebon TV membuat layanan publik agar mengetahui tanggapan masyarakat terhadap program acara yang disiarkan. Variabel keempat yang digunakan adalah produk dan akuisisi program-program lainnya untuk memuaskan ketertarikan publik, Dian TV saat ini lebih fokus untuk memproduksi program acara yang bertema seni dan budaya karena program lainnya sudah tercover dengan program siaran Sindo TV. Sedangkan Radar Cirebon TV tetap pada komitmen yang sedari awal memproduksi acara bertema seni dan budaya. Variabel terakhir yang digunakan adalah menciptakan keuntungan bagi pemilik media penyiaran, Dian TV dan Radar

Cirebon TV terus berkreasi dalam menciptakan program yang dapat menarik minat masyarakat. Dengan meningkatnya ketertarikan masyarakat diharapkan bisa mendatangkan pengiklan.

Teori ketiga yang penulis gunakan adalah teori sumber program. Variabel yang penulis gunakan dalam teori sumber program adalah produksi sendiri, stasiun jaringan, stasiun lokal, rumah produksi, pemasang iklan. Teori selanjutnya yang penulis gunakan adalah teori STP. Variabel yang penulis gunakan dalam teori STP ini adalah *segmenting, targeting, dan positioning*. Teori STP ini penting untuk membuat sebuah program acara dan memilih iklan yang sesuai dengan target audien yang dituju.

Dalam menyusun strategi pemograman dalam bidang seni dan budaya, Dian TV dan Radar Cirebon TV menemukan beberapa kendala. Kendala tersebut adalah tidak ada riset yang mendalam sebelum membuat program. Melakukan riset adalah penting untuk dilakukan sebelum membuat program. Namun, karena keterbatasan sumber daya manusia dan dana untuk melakukan riset dan tidak adanya lembaga riset di daerah membuat Dian TV dan Radar Cirebon TV tidak melakukan riset dahulu sebelum membuat program. Dian TV dan Radar Cirebon TV hanya melakukan pengamatan dengan melihat program apa yang sedang disukai masyarakat namun tidak mengamati secara langsung dengan terjun ke masyarakat.

Kendala selanjutnya adalah kurangnya sumber daya manusia baik untuk karyawan maupun seniman yang akan tampil pada acara tersebut. Kendala selanjutnya adalah kurangnya pengiklan. Karena kurangnya pengiklan membuat pihak Dian TV dan Radar Cirebon TV harus mencari solusi pada saat menyusun strategi pemograman tersebut dengan memotong anggaran untuk panggung, dekorasi, maupun pengisi acara.

Kajian kedua yang akan penulis gunakan dalam sub bab ini adalah tentang program berbasis seni dan budaya. Teori yang penulis gunakan untuk analisis temuan pada kajian kedua ini adalah teori tentang televisi lokal oleh Wirodono. Variabel yang penulis gunakan dalam teori ini adalah Pemasarakatan

media ke publik adalah juga untuk membangun opini publik bahwa kesadaran mengenai aspek lokalitas harus menjadi pemikiran bersama. Dian TV dan Radar Cirebon TV selain memikirkan keuntungan dalam membuat produk namun mereka juga ingin dapat turut serta dalam pelestarian seni dan budaya daerah.

Teori selanjutnya yang penulis gunakan adalah teori televisi lokal oleh Morrisan. Variabel yang penulis gunakan dalam teori ini adalah Media penyiaran daerah juga terbukti sangat berperan dalam menghidupkan budaya dan kesenian daerah sekaligus mendapatkan audien mereka.

Teori yang penulis gunakan untuk analisis temuan adalah teori tentang televisi lokal oleh Wirodono. Variabel yang penulis gunakan dalam teori ini adalah Pemasarakatan media ke publik adalah juga untuk membangun opini publik bahwa kesadaran mengenai aspek lokalitas harus menjadi pemikiran bersama. Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan pihak Radar Cirebon TV, terdapat fakta bahwa program mereka mampu menghidupkan kembali kegiatan seniman yang mati untuk dapat berkarya lagi.

Kajian ketiga yang akan penulis gunakan dalam sub bab ini adalah tentang analisis SWOT. Teori yang penulis gunakan dalam kajian ketiga ini adalah teori tentang televisi lokal oleh wirodono. Variabel yang penulis gunakan dalam teori ini adalah pembatasan siaran televisi nasional, persepsi sebagai televisi lokal, membuat program acara yang berbeda dengan televisi nasional, kedekatan dan dukungan dari masyarakat, dan kurangnya pengiklan. Teori selanjutnya yang penulis gunakan adalah teori tentang televisi lokal oleh Adrianto. Variabel yang penulis gunakan dalam teori ini adalah kesulitan untuk bekerjasama dengan seniman.

Kesimpulan dan Saran

Setelah penulis membuat analisis atas temuan di lapangan maka penulis membuat beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Dian TV dan Radar Cirebon TV sebelum sebuah program diproduksi, mereka merencanakan terlebih dahulu dengan melibatkan orang divisi yang terkait.

Ketika program tersebut di ketika diproduksi atau ditayangkan, manajer atau direktur program ikut mengawasi jalannya produksi hingga ditayangkan. Setelah program tersebut ditayangkan, Dian TV dan Radar Cirebon TV mengadakan rapat evaluasi baik secara langsung maupun tidak langsung. Dian TV pada awal berdiri lebih memfokuskan untuk menyiarkan program berita lokal sedangkan Radar Cirebon TV lebih fokus untuk menayangkan program hiburan seni dan budaya. Kegiatan yang dilakukan selanjutnya adalah membagi siaran sesuai dengan membagi program ke dalam beberapa kelompok yang sama setelah itu jadwal penayangan program tersebut disesuaikan dengan aktifitas yang sedang dilakukan oleh masyarakat pada jam tersebut, dan memperhatikan program acara apa yang sedang disiarkan oleh stasiun televisi saingan pada jam tersebut.

2. Dian TV dan Radar Cirebon TV membuat layanan publik agar mengetahui tanggapan masyarakat terhadap program acara yang disiarkan. Setelah berhasil menarik perhatian masyarakat, Dian TV saat ini lebih fokus untuk memproduksi program acara yang bertema seni dan budaya karena program lainnya sudah tercover dengan program siaran Sindo TV. Sedangkan Radar Cirebon TV tetap pada komitmen yang sedari awal memproduksi acara bertema seni dan budaya. Dian TV dan Radar Cirebon TV terus berkreasi dalam menciptakan program yang dapat menarik minat masyarakat. Dengan meningkatnya ketertarikan masyarakat diharapkan bisa mendatangkan pengiklan. Sumber Program utama dari Dian TV dan Radar Cirebon TV adalah produksi sendiri dan berasal dari pemasang iklan. Selain itu sumber program Dian TV lainnya yaitu berasal dari stasiun jaringan, Sindo TV, dan berasal dari rumah produksi. Sedangkan sumber program Radar Cirebon TV yaitu berasal dari stasiun televisi lokal lainnya yang berada satu grup dengan Radar Cirebon TV yaitu Jawa Pos TV. Dian TV dan Radar Cirebon TV menggunakan teori STP dalam membuat program acara yang sesuai dengan segmentasi penonton yang dituju, memilih iklan yang sesuai dengan target

audien yang dituju, membuat program yang menjadi ciri khas agar positioning mereka di masyarakat bisa semakin kuat.

3. Dian TV dan Radar Cirebon TV selain memikirkan keuntungan dalam membuat produk namun mereka juga ingin dapat turut serta dalam pelestarian seni dan budaya daerah. Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan pihak Radar Cirebon TV, terdapat fakta bahwa program mereka mampu menghidupkan kembali kegiatan seniman yang mati untuk dapat berkarya lagi.
4. Dalam analisis SWOT, Dian TV dan Radar Cirebon TV memiliki keunggulan yaitu menayangkan program kedaerahan, persepsi sebagai televisi lokal, membuat program acara yang berbeda dengan televisi nasional. Kelemahan Dian TV dan Radar Cirebon TV adalah kurangnya SDM, dan peralatan yang kurang memadai. Peluang yang dimiliki oleh Dian TV dan Radar Cirebon TV adalah pembatasan siaran televisi nasional, dan kedekatan dan dukungan dari masyarakat. Sedangkan kelemahan yang dimiliki oleh Dian TV dan Radar Cirebon TV adalah tidak ada bantuan pemerintah mengenai seni dan budaya, kesulitan untuk bekerjasama dengan seniman daerah, kurangnya pengiklan, persepsi masyarakat.

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang diambil, selanjutnya penulis berharap skripsi ini bisa dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk langkah yang lebih baik dikemudian hari. Adapun saran yang diberikan yaitu:

1. Direksi dan Komisaris yang ada di Dian TV harus orang yang berbeda karena tidak sesuai dengan UU Perseroan Terbatas No. 70 Tahun 2007.
2. Ada baiknya Dian TV dan Radar Cirebon TV membuat riset terlebih dahulu ke masyarakat sebelum membuat program.
3. Kurangnya sumber daya manusia membuat orang-orang yang bekerja dibelakang layar melakukan pekerjaan rangkap. Sebaiknya Dian TV dan

Radar Cirebon TV merekrut lebih banyak orang yang mempunyai keahlian untuk dipekerjakan.

4. Ada baiknya Dian TV dan Radar Cirebon TV mengadakan kerjasama dengan pemerintah dalam bidang seni dan budaya. Hal ini penting karena dengan dukungan pemerintah, Dian TV dan Radar Cirebon TV bisa lebih terbantu lagi dalam pengadaan program acara seni dan budaya serta orang-orang yang berpartisipasi dalam hal tersebut seperti seniman.
5. Dukungan dari masyarakat yang ada di wilayahnya sebaiknya dapat membuat Dian TV dan Radar Cirebon TV untuk lebih meningkatkan program yang akan mereka buat terutama dalam bidang seni dan budaya. Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan seniman Indramayu dan Cirebon, semua mengatakan bahwa Dian TV dan Radar Cirebon TV belum sepenuhnya menyiarkan seni dan budaya lokal yang ada di wilayah Indramayu dan Cirebon.

Daftar Pustaka

Buku

- Adrianto, *et.al.* *Peranan Media Massa Lokal Bagi Pembinaan dan Pengembangan Budaya Daerah*. Yogyakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1997.
- Djamal, Hidayanto, Andi Fachruddin. *Dasar-Dasar Penyiaran; Sejarah, Organisasi, Operasional, dan Regulasi*. Jakarta: Kencana, 2011.
- Hit, Michael A., R. Duane Ireland, Robert E Hoskisson. *Manajemen Strategi: Daya Saing & Globalisasi Konsep*. Jakarta: Salemba Empat, 2001.
- Hofmann, Ruedi. *Dasar-Dasar Apresiasi Program Televisi*. Jakarta: PT. Grasido, 1999.
- Idrus, Muhammad. *Metode Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial (Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif)*. Yogyakarta: UII Press, 2007.
- Koentjaraningrat. *Pengantar Ilmu Antopologi*. Jakarta: Rineka Cipta, 2000.
- Kotler, Philip. *Manajemen Pemasaran Edisi Sebelas*. Jakarta: Indeks, 2005.
- Liliweri, Alo. *Dasar-Dasar Komunikasi Antarbudaya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.
- Moleong, Lexy J.. *Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005.
- Morissan. *Manajemen Media Penyiaran: Strategi Mengelola Radio & Televisi*. Jakarta: Kencana, 2008.
- Morissan. *Periklanan: Komunikasi Pemasaran Terpadu*. Jakarta: Kencana . 2010.
- Mulyana, Dedi, Jalaluddin Rakhmat. *Komunikasi Antarbudaya: Paduan Berkomunikasi dengan Orang-Orang Berbeda Budaya*. Bandung: Bandung Remaja Rosdakarya, 2005.
- Mursid, M.. *Manajemen Pemasaran*. Jakarta: Bumi Akasara, 2006.
- Nuruddin. *Pengantar Komunikasi Massa*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2007.
- Riswandi. *Dasar – Dasar Penyiaran*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009.
- Tjiptono, Fandy. *Strategi Pemasaran*. Yogyakarta: Penerbit ANDI, 1997.

Wibowo, Fred. *Teknik Produksi Program Televisi*. Yogyakarta: Pinus Book Publisher, 2007.

Wirjana, Bernardine R..*Mencapai Manajemen Berkualitas: Organisasi, Kinerja, Program*. Yogyakarta: ANDI, 2007.

Wirodono, Sunardian. *Matikan TV-MU: Teror Media Televisi di Indonesia*. Yogyakarta: Resist Book. 2005.

Swastha, Basu dan Irawan.*Manajemen Pemasaran Modern*. Yogyakarta: Liberty Yogyakarta, 2008.

Skripsi

Hendrayani, Imaniar Rizki. “Strategi Programming Televisi Lokal; Studi Deskriptif Pada TVKU Semarang dan Ratih TV Kebumen dalam Membangun Loyalitas Khalayak.” Skripsi Sarjana, Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta, 2010.

Pujiatmo, Sigit. “Manajemen Pemograman Stasiun Televisi Lokal Dalam Penyiaran Budaya Daerah (Studi Komparatif Jogja TV dengan RBTv).” Skripsi Sarjana, Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta, 2011.

Internet .

AnneAhira.“Pengertian Budaya Lokal- Budaya yang Patut Dipertahankan.” <http://www.anneahira.com/pengertian-budaya-lokal.htm> (diakses 12 Juli 2012).